

Bambu Hoki, Simbol Penting Imlek

IMLEK identik dengan lampion, *angpao*, *pohon meihua*, kue keranjang, buah jeruk, pakaian model *cheongsam*, dan warna serba merah. Akan tetapi, tidak banyak orang tahu tanaman bambu juga menjadi simbol penting Imlek. Bambu hoki atau bambu keberuntungan kerap hadir dalam perayaan Imlek. Biasanya bambu hoki ditata dalam pot kecil dan diikat dengan pita merah. Bambu hoki dipercaya memancarkan energi positif yang mendatangkan keberuntungan.

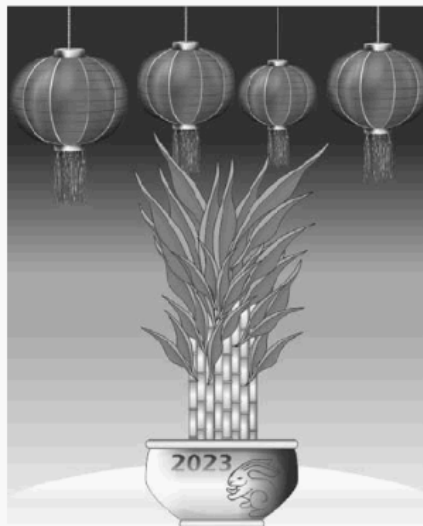
Tanaman bambu berlimpah di Asia dan memiliki banyak manfaat. Batang bambu yang kuat dan kokoh namun lentur banyak digunakan untuk keperluan bangunan. Potongan dan bilah-bilah bambu dapat disulap menjadi alat musik suling, angklung, calung, maupun produk seni lainnya. Batang bambu yang diseset menjadi *gedhek* (dinding), tirai, maupun beragam barang anyaman hingga tusuk gigi. Bambu juga dapat menjadi rakit sebagai alat transportasi sungai. Bambu runcing menjadi senjata di masa perang. Bambu yang disayat tajam dapat berfungsi sebagai *welat* (pisau). Pendek kata, bambu memiliki banyak kegunaan bagi kehidupan tradisional maupun modern.

Daun bambu juga dapat menjadi pembungkus makanan. Masyarakat Jawa Tengah mengenal ketupat *sumpil*. Tidak seperti ketupat pada umumnya, *sumpil* berbentuk segitiga dan menggunakan daun bambu sebagai pembungkusnya. Di daerah Kebumen, ketupat *sumpil* menjadi pengganti lontong dalam sajian *sate blek-blek*. Bagi masyarakat Tionghoa, daun bambu digunakan untuk membungkus *bakcang*, penganan ketan berisi daging. Jika tanpa isi dan disantap dengan air gula

Hendra Kurniawan

disebut *kwecang* atau kicang.

Selain itu juga dikenal cah rebung yang menjadi hidangan khas Imlek, yang dimasak dengan daging babi. Versi halal menggunakan ayam dan udang. Untuk keperluan sajian di meja sembahyang leluhur, ada tiga jenis cah



KR-JOKO SANTOSO

rebung. Cah rebung *juhi*, irisan rebung tebal dimasak dengan *juhi* atau cumi kering. Cah rebung *pihi*, menggunakan potongan ikan *pihi* kering dengan irisan rebung tipis. Cah rebung *hisit*, irisan rebung berbentuk korek api dengan sirip ikan hiu kering.

Filosofi Bambu

Selain beragam manfaat, bambu menyimpan filosofi mendalam bagi masyarakat Tionghoa. Tanaman bambu sifatnya fleksibel, mudah beradaptasi, dan tumbuh subur di tanah dengan banyak kandungan air. Keberadaan Tionghoa yang tersebar di berbagai

tempat memegang prinsip ini. Inilah tanda adaptasi dengan lingkungan setempat mereka tinggal. Selain itu, tanaman bambu tampilannya sederhana, berongga, dan berumur panjang. Bambu menjadi simbol kerendahan hati dan harapan umur panjang.

Bambu dalam perayaan Imlek tidak lepas dari simbol keberuntungan. Bambu yang hijau selain menyegarkan mata juga mendatangkan energi positif. Menghadirkan tanaman bambu di rumah diharapkan si empunya rumah menjadi lebih sehat, harmonis, dan bersemangat dalam pekerjaan. Bambu juga menjadi simbol pertumbuhan dan awal yang baru di tahun yang baru. Lebih utama lagi, tanaman bambu tumbuh serumpun sehingga tidak mudah roboh oleh terpaan angin. Semoga, melalui perayaan Imlek, semakin *ngelmu pring*, meneguhkan persaudaraan dan persatuan bangsa kita yang berbineka. *Sin Cun Kiong Hie!* ☐f

*) **Hendra Kurniawan MPd**,
Dosen Pendidikan Sejarah
Universitas Sanata Dharma,
Mahasiswa Program Doktor
Pendidikan Sejarah Universitas
Pendidikan Indonesia, menekuni ka-
jian Tionghoa.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.